

PENERAPAN METODE TEAM QUIZ SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KIMIA MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT PADA SISWA KELAS X SMAN 1 BATUAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

HERRIYONO

SMA Negeri 1 Batuan

Abstrak

Penerapan Metode Team Quiz sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada Materi Pokok Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. Studi kasus peserta didik Kelas X SMAN 1 Batuan Kecamatan Batuan, tahun ajaran 2021/2022.

Latar belakang yang mendasari judul ini diantaranya adalah belum adanya variasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik di sekolah, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung kurang aktif di kelas ketika pembelajaran. Hasil belajar peserta didik juga masih rendah dimana nilai rata-ratanya belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh ssekolah.

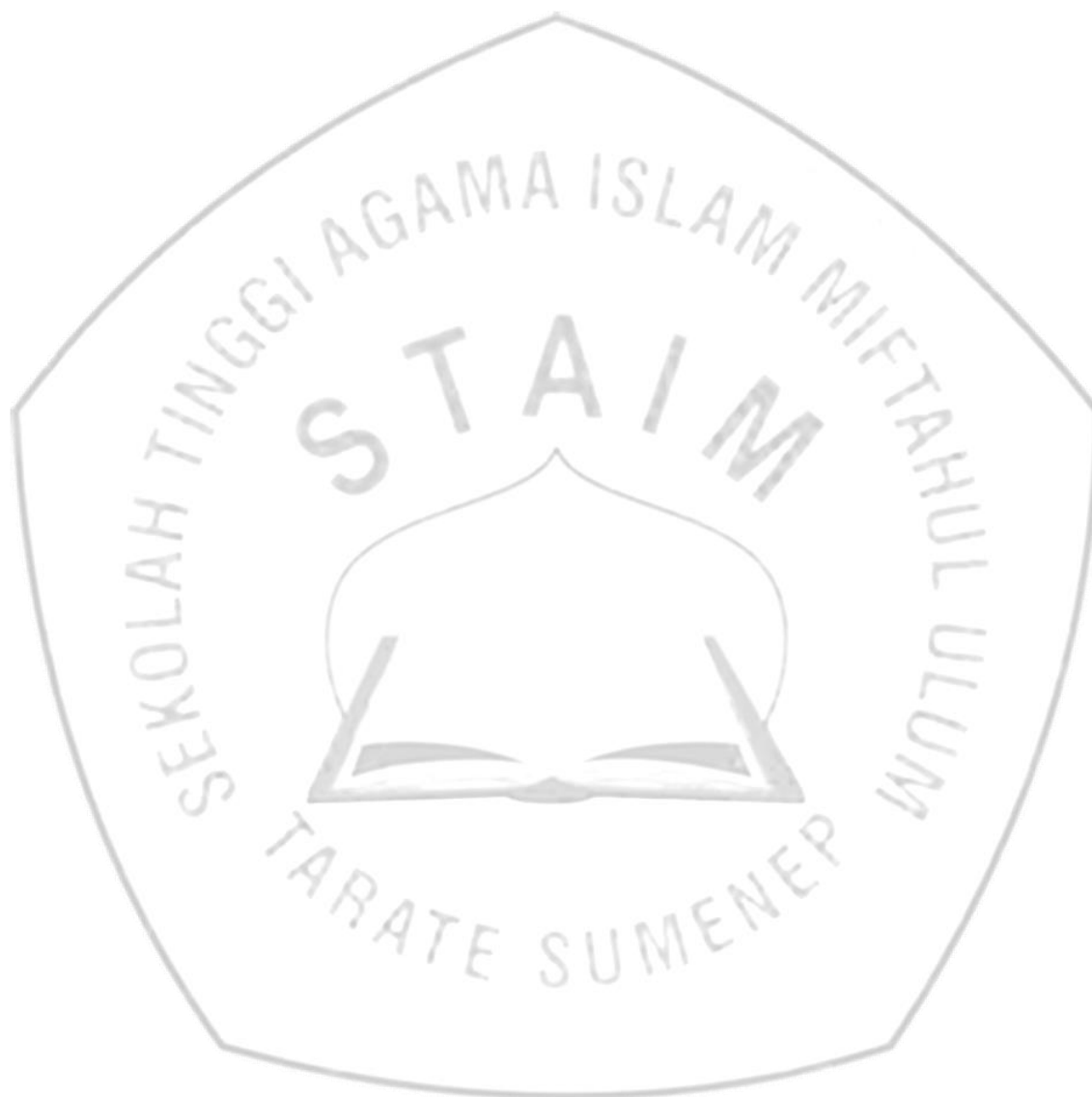
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode team quiz pada materi pokok Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. 2) melalui penerapan metode pembelajaran team quiz dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia materi pokok Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas X SMAN 1 Batuan Kecamatan Batuan, tahun ajaran 2021/2022. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran kimia, keaktifan peserta didik dalam materi Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit masih kurang aktif. Peserta didik hanya menunggu sajian dari guru sehingga mereka kurang aktif dalam menemukan konsep sendiri. Dalam mempelajari materi larutan elektrolit dan larutan non elektrolit peserta didik cenderung menghafalkan contoh, sehingga konsep yang mereka terima akan sulit dipahami. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode team quiz.

Obyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas X SMAN 1 Batuan Kecamatan Batuan, tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 45 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai Lembar Kerja Diskusi Kelompok yang dikerjakan oleh peserta didik dengan menggunakan metode team quiz dan nilai tes evaluasi di tiap akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus, rata-rata hasil belajar 56,97 dengan ketuntasan belajar 50%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dengan metode team quiz, peserta didik menjadi aktif dan pemahaman konsep peserta didik menjadi meningkat. Rata-rata hasil belajar sebesar 67,96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,11%. Sedangkan pada siklus II setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta

didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit dengan metode team quiz meningkat.

Kata-kata Kunci: Penerapan Metode Team Quiz, Hasil Belajar Siswa.



A. PENDAHULUAN

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.¹

*“Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings. Education also may be viewed as the socialization process: the process by which the child is inducted into the mores of the society in which he lives”.*²

Dari definisi pendidikan di atas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. Pendidikan juga merupakan proses sosial: proses yang mana anak-anak ditempatkan ke dalam kebudayaan sosial tempat anak-anak hidup.

Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedangkan mengajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan informasi. Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh peserta didiknya. Untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu. Melalui model mengajar itu, pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pengajar harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung.³

¹ Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta: LOGOS, 1999, Cet. 1.

² McDonald, F. J, Educational Psychology, Tokyo: Overseas Publications, 1959, Cet.1.

³ Abror, Abdurrohman, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya

Guru dapat melaksanakan proses belajar- mengajar dengan sebaik-baiknya jika menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya.

“Science is all knowledge collected by means of the scientific method. Science comprises, first, the orderly and systematic comprehension, description, and/or explanation of natural phenomena and, second, the tools necessary for that understanding.”

Maksudnya ilmu pengetahuan alam mencakup segala pengetahuan yang didasarkan atas metode ilmiah. Menurut Claget⁴ pengetahuan terdiri dari pemahaman yang sistematis atau teratur baik, gambaran atau penjelasan tentang fenomena alam serta kejadian penting yang patut untuk dimengerti.

Pelajaran kimia merupakan salah satu dari pelajaran dalam rumpun sains yang merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan yang lain, seperti kedokteran, farmasi, dan lain-lain. Banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Salah satunya dalam materi larutan elektrolit dan larutan non elektrolit, sehingga banyak siswa gagal dalam belajar kimia. Pada umumnya siswa cenderung belajar dengan hafalan daripada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep kimia.⁵

Fakta di lapangan terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. Pembelajaran yang tidak melibatkan perhatian dan minat siswa disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai akademik di SMAN 1 Batuan Kecamatan Batuan, . Hasil belajar kimia belum seluruhnya mencapai nilai rata-rata KKM seperti yang diharapkan.

Dari uraian di atas, maka belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah

⁴ Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

⁵ Bird, Tony, *Physical Chemistry: Kimia Fisik untuk Universitas*

diberikan. Oleh sebab itu diberikan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Pembelajaran aktif⁶ adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, tetapi juga fisik. Dengan cara ini diharapkan peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang menjadi satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas. Salah satu strategi kolaboratif adalah dengan menggunakan metode quiz team (menguji tim).

Team Quiz merupakan⁷ metode dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok lain tersebut. Apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilempar ke kelompok selanjutnya, dan seterusnya hingga semua kelompok melakukan presentasi kemudian memberikan kuis. Metode team quiz ini disusun dan diimplementasikan oleh peneliti agar dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMAN 1 Batuan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep”

⁶ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

⁷ Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono dan Suharsimi menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.⁸

Tahapan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTK dimana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan.

2. Tindakan (pelaksanaan)

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas.

3. Pengamatan (observasi)

Pengamata (Observasi) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan, catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, atau alat perekam elektronik. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.

4. Refleksi

Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator yang terkait dengan suatu PTK. Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai

⁸ Arikunto, Suharsimi dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, Cet. VII.

masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (replanning) selanjutnya ditentukan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X SMAN 1 Batuan Kecamatan Batuan, tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik Kelas X sebanyak 45 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan guru kimia SMAN 1 Batuan Kecamatan Batuan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 2 Pebruari 2022, peneliti mengamati keaktifan peserta didik di Kelas X saat pembelajaran kimia pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan kegiatan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, sehingga komunikasi antar guru dengan siswa hanya satu arah. Peserta didik yang duduk di belakang juga terlihat ada yang mengantuk dan ada yang mengobrol dengan temannya. Hasil belajar aspek kognitif nilai ulangan materi larutan elektrolit dan non elektrolit dua tahun sebelumnya dijadikan nilai pra siklus. Keaktifan peserta didik juga didapatkan dari wawancara peneliti. Beliau menyatakan bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama pada materi pokok Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit pada tahun pelajaran 2020/2021. Adapun hasil analisis yang diperoleh adalah seperti pada tabel 2.⁹

Tabel 2. Hasil Belajar Materi Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit (Nilai Pra Siklus).

| Tahun | Rata-rata | Ketuntasan |
|-----------|-----------|------------|
| 2019/2020 | 55,31 | 50% |
| 2020/2021 | 58,63 | 50% |

⁹ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya,

Nilai rata-rata kelas materi larutan elektrolit dan non elektrolit pada tahun pelajaran kemarin adalah 56,97 dengan ketuntasan belajar 50% dan ini menunjukkan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahun pelajaran tersebut yaitu 60. Keaktifan peserta didik dalam materi larutan elektrolit dan larutan non elektrolit 2 tahun sebelumnya masih kurang aktif. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti.

2. Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan¹⁰

Proses perencanaan dalam siklus I merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tersebut meliputi:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun bersama guru kelas yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan metode *team quiz*, dan materi pembelajaran yaitu larutan elektrolit dan larutan non elektrolit.
- 2) Melakukan kolaborasi dengan guru kelas.
- 3) Membuat daftar kelompok belajar peserta didik.
- 4) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Tindakan

Tindakan pada siklus I berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dan disiapkan yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz*. Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 5 Pebruari 2022, dengan alokasi waktu 2x45 menit.

a. Pendahuluan

¹⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010)

Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari guru yang dilanjutkan dengan jawaban salam secara serempak oleh peserta didik. Kemudian guru mengadakan presensi kepada peserta didik. Semua peserta didik tidak ada yang absen dalam pertemuan ini. Dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari larutan elektrolit dan larutan non elektrolit dengan menggunakan metode *team quiz*. Peserta didik mendengarkan guru dengan sungguh-sungguh, tetapi ada empat peserta didik yang duduk di bangku belakang terlihat asyik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, sehingga tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan secara garis besar konsep larutan elektrolit dan larutan non elektrolit dan konsep larutan elektrolit dan non elektrolit.

Kemudian Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara acak. Setelah guru selesai membacakan daftar kelompok, peserta didik segera membentuk kelompok. Setelah itu guru membagikan lembar materi kepada semua kelompok untuk nanti didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok 1 mendiskusikan sub materi menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya. Kelompok 2, 3, 4 dan 5 mempelajari kedua sub bab tersebut.

c. Penutup

Guru memberikan PR kepada siswa berupa 10 soal pilihan ganda, dan harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian Guru mengumumkan akan diadakannya ulangan pada pertemuan berikutnya berkaitan dengan materi perkembangan larutan elektrolit dan bilangan oksidasi. Peserta didik terlihat sedikit gaduh. Lalu Guru mengakhiri pertemuan dengan berpesan kepada peserta didik agar belajar di rumah untuk mempersiapkan materi ulangan. Selanjutnya guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 9 Pebruari 2022, dengan alokasi waktu 2x45 menit.

A. Pendahuluan

Guru mengawali pertemuan dengan salam pembuka dan dijawab serempak oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan pembahasan PR oleh siswa dibimbing guru. Semua siswa mengeluarkan PR yang telah mereka kerjakan dan ditukar dengan teman sebangkunya untuk selanjutnya dikoreksi bersama-sama. Kemudian guru memberikan pengarahan sebelum evaluasi siklus I dilaksanakan. Peserta didik tenang mendengarkan pengarahan dari guru.

B. Kegiatan Inti

Peserta didik melakukan persiapan evaluasi dengan berdo'a. Lalu guru memberikan instruksi agar semua buku dimasukkan ke dalam tas. Kemudian guru membagikan lembar evaluasi kepada peserta didik berupa 10 soal uraian. Dilanjutkan peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan sungguh-sungguh. Guru berkeliling mengawasi peserta didik mengerjakan soal. Ketika sampai di bangku belakang, guru mengetahui Wita Peserta didik yang duduk di belakang membawa contekan. Akhirnya guru mengambil contekannya dan menegurnya.

C. Penutup

Setelah Peserta didik selesai mengerjakan soal, peserta didik mengumpulkan lembar jawab. Dan guru mengakhiri pertemuan dengan salam penutup.

Adapun hasil nilai evaluasi siklus I dapat dilihat pada lampiran 17. Berdasarkan nilai evaluasi siklus I dari jumlah siswa sebanyak 45, diperoleh siswa yang memenuhi kriteria tuntas yaitu yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 32 siswa, sedangkan yang tidak tuntas yaitu yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 13 siswa. Dan nilai rata-rata kelas sebesar 67,96 serta ketuntasan klasikal sebesar 71,11%.

3) Observasi (pengamatan)

Selama proses tindakan berlangsung, dilakukan juga pengamatan atau observasi terhadap proses tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan berpedoman pada format lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Hasil pengamatan kepada guru

Adapun hasil pengamatan oleh peneliti terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran *team quiz* diantaranya: penjelasan guru tentang prosedur *team quiz* dikegiatan pendahuluan jelas, hanya saja penyampaiannya terlalu cepat sehingga kurang dimengerti oleh peserta didik. Suara guru saat menyampaikan materi kurang keras sehingga peserta didik yang berada di bangku belakang ada yang kurang memperhatikan. Perhatian guru pada setiap kelompok ketika siswa diskusi juga belum merata sehingga ada peserta didik yang merasa diacuhkan. Ketepatan guru dalam mengelola waktu pembelajaran menggunakan *team quiz* ini masih kurang, ada kuis yang belum terselesaikan. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik sudah baik. Guru memperhatikan dengan serius saat siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan sub babnya.

Guru dalam melaksanakan prosedur *team quiz* sudah sesuai dengan prosedur di RPP. Demikian juga guru dapat memberikan arahan kepada siswa dan menciptakan komunikasi yang timbal balik disaat pembelajaran berlangsung. Guru kurang aktif dalam membimbing diskusi. Belum sepenuhnya guru memotivasi siswa untuk bertanya. Guru menyimak dengan sungguh-sungguh ketika siswa presentasi sehingga dapat meluruskan materi ketika siswa menyimpang dari materi.

Guru membantu peserta didik yang kesulitan materi sehingga peserta didik menjadi paham dan guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Demikian halnya kemampuan guru dalam memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengerjakan kuis. Guru cermat dalam mengamati keaktifan siswa. Guru sangat teliti dalam mengoreksi jawaban

kuis yang dikerjakan oleh peserta didik, sehingga ketika peserta didik salah dalam menjawab kuis guru langsung memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk membetulkannya.

Guru belum seluruhnya mengkondisikan siswa yang kurang aktif saat pembelajaran. Guru sudah terampil dalam mengelola kelas. Guru belum menyimpulkan materi di kegiatan akhir karena waktunya kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus I berupa perenungan peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yaitu tentang kelebihan dan kekurangannya. Dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diambil dan dilaksanakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I ini pelaksanaan pembelajaran materi perkembangan larutan elektrolit dengan menggunakan metode *team quiz* masih belum berjalan sesuai rencana tindakan. Hal ini disebabkan peserta didik belum memahami mekanisme pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz* dengan benar. Untuk itu perlu adanya perbaikan ulang mengenai perencanaan yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus I adalah:

- 1) Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.
- 2) Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan kuis belum maksimal.
- 3) Kurangnya percaya diri peserta didik dalam diskusi dan presentasi.
- 4) Belum semua peserta didik dalam pembelajaran.
- 5) Guru belum menjelaskan prosedur *team quiz* dengan baik.
- 6) Guru belum mengelola kelas dengan baik.
- 7) Suara guru kurang keras.
- 8) Perhatian guru kepada peserta didik dalam pembelajaran kurang merata.
- 9) Kemampuan guru membimbing diskusi belum baik.
- 10) Kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk bertanya kurang maksimal.
- 11) Cara guru dalam mengkondisikan siswa yang kurang aktif perlu

ditingkatkan.

12) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan.

b. Siklus II

1) Perencanaan¹¹

Perencanaan pada siklus II berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah yang ditemukan pada siklus I. Pertimbangan dan pemilihan pemecahan masalah tersebut dituangkan dalam perencanaan untuk kegiatan tindakan siklus II. Berdasarkan kendala-kendala yang dialami dan dihadapi pada siklus I, maka perencanaan yang dibuat adalah penyiapan rancangan pembelajaran yang disusun bersama guru kelas yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun bersama guru kelas yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan metode *team quiz*, dan materi pembelajaran yaitu penerapan larutan elektrolit
- 2) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- 4) Merancang langkah-langkah pembelajaran dengan alokasi waktu yang tepat.

2) Tindakan

Tindakan pada siklus II berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dan disiapkan yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz*. Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Siklus II pada pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 12 Pebruari 2022, dengan alokasi waktu 2x45 menit.

a. Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari guru yang dilanjutkan dengan jawaban salam secara serempak oleh peserta didik.

¹¹ Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwigatama, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Indeks, 2010, Cet. 3.

Kemudian guru mengadakan presensi kepada peserta didik. Semua peserta didik tidak ada yang absen dalam pertemuan ini. Dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari larutan elektrolit dan larutan non elektrolit pada sub bab menentukan reduktor dan oksidator dalam larutan elektrolit dan larutan non elektrolit, dengan menggunakan metode *team quiz*. Semua Peserta didik mendengarkan guru dengan sungguh-sungguh.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan secara garis besar materi larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. Semua peserta didik terlihat tenang mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian peserta didik membentuk kelompok sama dengan kelompok pada saat pembelajaran larutan elektrolit. Setelah peserta didik mengelompok, guru membagikan lembar kerja kelompok kepada semua kelompok untuk nanti didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing.

Kelompok 3 mendiskusikan sub materi menentukan reduktor dan oksidator dalam larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. Kelompok 4 mendiskusikan sub materi dan Kelompok 5 mendiskusikan sub materi larutan elektrolit. Kelompok 1 dan 2 mempelajari ketiga sub bab tersebut.

Setelah presentasi dan kuis dari kelompok 3 selesai, peneliti meminta kepada kelompok 4 untuk mempresentasikan sub babnya yaitu tentang daya hantar listrik berbagai larutan melalui perancangan dan pelaksanaan percobaan.

c. Penutup

Guru memberikan PR kepada siswa berupa 10 soal pilihan ganda, dan harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian Guru mengumumkan akan diadakannya ulangan pada pertemuan berikutnya berkaitan dengan materi reduktor dan oksidator dalam larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. Lalu Guru mengakhiri pertemuan dengan berpesan kepada peserta didik agar belajar di rumah untuk mempersiapkan materi ulangan. Selanjutnya guru mengucapkan salam.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka penelitian dengan judul “Penerapan Metode Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada Materi Pokok Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit” dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran team quiz pada mata pelajaran kimia materi pokok Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit di SMAN 1 Batuan Kecamatan Batuan, dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Penerapannya diawali dengan pembagian ringkasan materi oleh guru yang kemudian didiskusikan oleh peserta didik dalam kelompok dan dipresentasikan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan kuis berkaitan dengan Larutan elektrolit dan larutan non elektrolit dengan bekerjasama dalam kelompoknya.
2. Hasil belajar peserta didik Kelas X SMAN 1 Batuan Kecamatan Batuan, sebelum diterapkan metode team quiz mempunyai rata-rata sebesar 56,97 dengan ketuntasan klasikal 50,00%. Setelah diterapkan metode pembelajaran team quiz rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67,96 dengan ketuntasan kelas sebesar 71,11% pada siklus 1, dan mendapatkan rata-rata hasil belajar 70,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,67% pada siklus 2. Sedangkan kinerja guru pada siklus I sebesar 62,5% dan meningkat menjadi 78,75% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrohman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993, Cet. 4.
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, Cet. VII.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010, Cet. Ke-5.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, Cet. 3.
- McDonald, F. J, *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publications, 1959, Cet.1.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Siberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject: Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, dkk, Jakarta: Pustaka Insan Madani, 1996.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. Ke-14.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV Alfabeta, 2008.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: LOGOS, 1999, Cet. 1, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

